

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Menurut Mulyasa (2012:3) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang di dalam bidang penelitian pendidikan”. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun para peserta didiknya. Sedangkan menurut Ekawarna (2013:11) mengatakan bahwa “kolaboratif adalah kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan bersama-sama dengan orang yang terlibat didalamnya agar terjadi sebuah peningkatan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, dimana dengan cara peneliti yang menjalankan proses belajar mengajar dan guru sebagai pengamat dalam mengobservasi peneliti dan siswa.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada instrument input kelas (silabus, RPP, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Mahmud, (2011:199) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Sukardi (2013:17) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang lebih dekat dengan kualitatif naturalistik secara kolaboratif, dimana penelitian ini lebih baik dilakukan dua orang atau lebih”.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Sungai Kakap yang berjumlah 20 orang yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan peneliti melakukan penelitian dikelas VII B berdasarkan hasil belajar siswa yang sebagian besar masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan dari sekolah yaitu 70, sehingga peneliti merasa tertarik dalam melaksanakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif* model *make a match* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sungai kakap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 3.1
Data Jumlah Siswa Kelas VII B

Jumlah siswa		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
10	10	20

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Sungai Kakap Tahun Ajaran 2015/2016

C. Setting Penelitian

1. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 minggu dimulai dari 4 April dan berakhir 15 April, adapun waktu yang digunakan selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Penelitian	Hari/ tanggal
1	Pra Tindakan	Senin, 4 April 2016
2	Siklus I	Rabu, 6 April 2016
3	Soal Tes Siklus I	Jum'at, 8 April 2016
4	Siklus II	Rabu, 13 April 2016
5	Soal Tes Siklus II	Jum'at, 15 April 2016

2. Tempat

Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya karena sekolah ini tempat dimana peneliti pernah melakukan pelaksanaan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dan letaknya dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga jarak tempuhnya tidak jauh.

a. Jenis Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan skunder

1) Sumber Data Primer

- a) Lembar observasi siswa dan guru
- b) Hasil Pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II

2) Sumber data Skunder

- a) Arsip atau Dokumen

3. Persiapan Penelitian

Persiapan awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melaksanakan penelitian adalah membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan hasil belajar. Setelah instrumen itu di buat, lalu divalidasi oleh dua orang dosen prodi pendidikan geografi (Bapak Galuh Bayuardi S.Si M.Pd dan Ibu Dian Equanti, M.Pd) dan guru SMP Negeri 2 Sungai kakap (Bapak Yosef Otayaki). Setelah instrumen divalidasi maka dapat digunakan untuk penelitian.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian, pada dasarnya persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengurus segala persyaratan rekomendasi surat izin untuk melaksanakan penelitian dari lembaga kampus IKIP-PGRI Pontianak. Adapun surat izin penelitian yang telah diurus keluaran oleh lembaga pada tanggal 1 April 2016 dengan nomor surat L.202/279 /D1.IP / TU / 2016.

4. Rencana Tindakan

a. Rencana (*planning*)

Rencana tindakan pada tahapan ini peneliti dan guru akan menyusun rancangan penelitian untuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi serta kendala-kendala yang menjadi penghalang dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif* model *Make A Match* di kelas VII B SMP Negeri 2 Sungai Kakap.

Perencanaan dalam penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru, adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru kolaborasi menindak lanjuti permasalahan dan mengadakan perencanaan serta menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan pada pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif model Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tindakan ini diakhiri dengan penyusunan rancangan tindakan, selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan di laksanakan.
 - 3) Menerapkan metode model *kooperatif* model *Make A Match*.
 - 4) Membuat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam siklus I dan siklus selanjutnya.
 - 5) Membuat alat peraga yang digunakan dalam model pembelajaran *Make A Match*.
 - 6) Membuat lembar observasi untuk aktifitas guru dan siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
- 1) Pembelajaran dimulai guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, kemudian guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pembelajaran langsung yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat pelaksanaan materi mencari pasangan berlaku.
 - 2) Kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B, dan mintalah mereka berhadap-hadapan. Bagikan kartu pertanyaan pada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kelompok lain, dan perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada mereka. Mintalah semua anggota kelompok mencari pasangannya pada kelompok lain yang sesuai dengan kartunya.
 - 3) Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mintalah mereka melaporkan diri kepada guru dan membentuk satu kelompok.

Catatlah mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada mereka bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangan, mintalah mereka untuk berkumpul tersendiri.

- 4) Setiap pasangan siswa mendiskusikan kembali apakah kartu yang mereka pegang sudah sesuai dengan pasangannya.
- 5) Panggil satu pasangan untuk mempresentasikan. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Terakhir, guru memberikan informasi tentang kebenaran pasangan tersebut. Selanjutnya panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan habis.
- 6) Evaluasi, Guru memberikan penegasan kegiatan diatas dengan maksud untuk tambah memperjelas pemahaman siswa. Kemudian memberikan soal latihan kepada siswa sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran selama dalam proses pembelajaran.

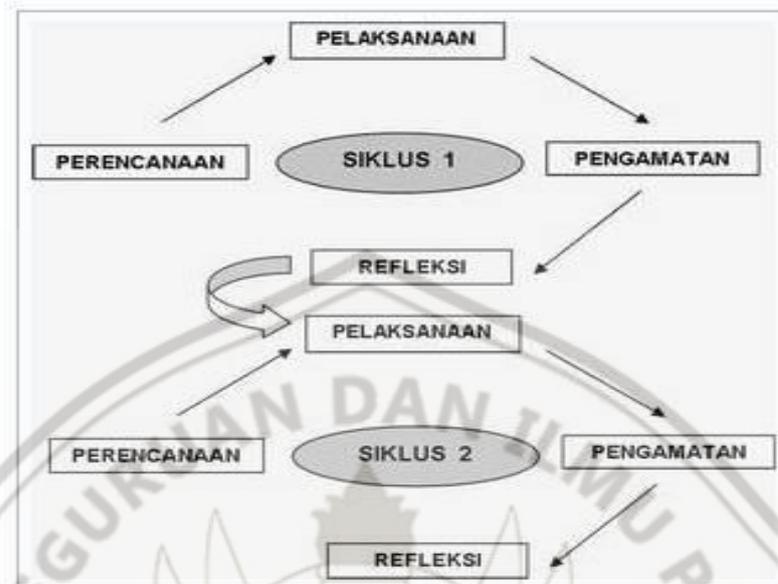
c. Observasi tindakan (*Observing*)

- 1) Peneliti mengamati mengenai kemampuan siswa dalam kerja sama dalam kelompok dan kepandaian mengemukakan ide jawaban serta minat siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Peneliti mengamati siswa dalam menjelaskan jawaban atau hasil diskusi kelompok didepan guru dan teman-temannya.
- 3) Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran *kooperatif model Make A Match*.

d. Refleksi tindakan (*Raflecting*)

Hasil pada tahap pengamatan yaitu tentang siswa dalam melakukan diskusi, cara guru pada waktu membimbing siswa, Kemudian peneliti dapat merefleksikan diri tentang berhasil tidaknya yang telah dilakukan. Hasil dari siklus 1 digunakan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus 2.

Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Kemmis & Taggart (Ekawarna 2013:20)

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Tabel 3.4
Jenis data, sumber data dan instrumen penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Instrumen
Pelaksanaan menggunakan pembelajaran <i>Kooperatif model Make A Match</i>	Proses observasi Pembelajaran	1. Pedoman observasi 2. Catatan lapangan
Hasil Belajar	Tes hasil belajar	Soal tes, bentuk soal uraian singkat

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi

Menurut Amirul Hadi dan Haryono (1998:129) Teknik observasi diartikan sebagai “pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Teknik observasi ini dilakukan melalui lembar pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan bertujuan untuk pengumpulan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar melalui metode pembelajaran *Kooperatif model Make A Match*.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Hadari Nawawi (2012:101) mengemukakan bahwa Teknik komunikasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut berarti teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan ingin mengadakan hubungan dengan subjek penelitian.

c. Teknik Pengukuran

Nana Syaodih Sukmadinata (2010:222), mengatakan “Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrument standar dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka”. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah alat pengumpul data yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini pengukuran akan dilakukan pada hasil jawaban soal-soal tes siklus I dan tes siklus II yang dikerjakan siswa.

d. Teknik Studi Dokumenter

Menurut Hadari Nawawi (2012:101) Teknik studi dokumenter adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain”.

2. Alat Pengumpul Data

a. Panduan Observasi

Menurut Zuldafrial (2012:209) “Panduan observasi merupakan alat pengumpul data yang dipergunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian pada saat melakukan observasi”. Panduan observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang timbul akan diamati. Dalam proses pengamatan memberi tanda *chek list* (√) pada kolom tempat peristiwa muncul.

Lembar Observasi digunakan sebagai alat mengukur atau menilai dalam melakukan pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan Model Pembelajaran *Make A Match* dari kegiatan awal, inti dan penutup yang dilakukan oleh peneliti.

b. Panduan Wawancara

Menurut Sukardi (2013:122) “Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas”. Secara umum, batasan tentang wawancara dapat diartikan sebagai proses bertemu muka antara para guru-peneliti dan para siswa, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

c. Tes Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2014:35) “Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk uraian (tes tulisan)”. Bentuk tes yang digunakan adalah tes *formatif* yang berupa tes *essay*. Tes tersebut menghendaki agar testee memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.

d. Dokumentasi

Sugiyono (2010:240) mengatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS dan data kondisi sekolah serta dokumentasi pembelajaran (foto, dan daftar hadir siswa). Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan berupa dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, Soal, Hasil Belajar, Foto, dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *Make A Match*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012:148) “penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase”. Penyajian data dalam penelitian ini antara lain:

a. Perhitungan Rata-rata

Perhitungan rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *kooperatif* model *make a match*, Menurut Nana Sudjana (2014:109) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean (rata-rata)

Σx = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Tabel 3.5
Katagori Nilai Hasil Belajar

Nilai	Katagori
90 – 99	Baik sekali
80– 89	Baik
70– 79	Cukup
60 – 69	Kurang
Kurang dari 60	Gagal

(Sumber: Nana Sudjana, 2014:118)

b. Ketuntasan Belajar

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Pengukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerjanya menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Di mana: KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah Skor Total

(Depdikbud dalam Trianto, 2009: 241)

F. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Peneliti ini dapat tercapai secara maksimal, diperlukan rencana yang sistematis dan terarah. Rencana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5.
Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Pengajuan Outline	■				
2	Penyusunan Desain	■	■			
3	Seminar			■		
4	Penelitian				■	
5	Penyusunan Skripsi				■	
6	Sidang Skripsi					■ ■

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat diketahui jika siswa mendapat nilai sesuai atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Jika demikian maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa penggunaan pembelajaran *Kooperatif* model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B.